

HUBUNGAN LOKUS KENDALI INTERNAL DAN PERSEPSI POLA ASUH OTORITER DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA X

Ludwig Bimo Satrio¹, RR. Dini Diah Nurhadianti²

^{1,2}Universitas Persada Indonesia

Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, Indonesia

E-mail: ludwigbimo19@upi-yai.ac.id¹, dini_diah_nurhadianti@upi-yai.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara lokus kendali internal dan persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *proportional random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 244 siswa. Hasil analisa menggunakan metode *bivariate correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara lokus kendali internal dan prokrastinasi akademik ($r = -0,356$) hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lokus kendali internal maka semakin rendah prokrastinasi akademik, selanjutnya hubungan positif yang signifikan antara persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik ($r = 0,577$) hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah persepsi pola asuh otoriter maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Selanjutnya, hasil uji *multivariate correlation* pada hubungan antara lokus kendali internal dan persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik menghasilkan koefisien $r = 0,619$ dan $r^2 = 0,383$, $p = < 0,05$. Lokus kendali internal memberikan kontribusi sebesar 4,2% dan persepsi pola asuh otoriter memberikan kontribusi sebesar 57,7% terhadap prokrastinasi akademik. Terakhir, berdasarkan hasil dari hasil kategorisasi data siswa di SMA X memiliki prokrastinasi akademik pada kategori rendah, lokus kendali internal pada kategori tinggi, dan persepsi pola asuh otoriter pada kategori rendah.

Kata Kunci: *Prokrastinasi Akademik, Lokus Kendali Internal, Persepsi Pola Asuh Otoriter.*

ABSTRACT

This research aims to explore the relationship between internal locus of control, perceptions of authoritarian parenting styles, and academic procrastination among students at SMA X. The study utilized a proportional random sampling technique, with a sample size of 244 students. The results of the bivariate correlation analysis revealed a significant negative association between internal locus of control and academic procrastination ($r = -0.356$), indicating that a stronger internal locus of control is linked to lower levels of academic procrastination. Additionally, there was a significant positive correlation between perceptions of authoritarian parenting styles and academic procrastination ($r = 0.577$), suggesting that lower perceptions of authoritarian parenting styles are associated with reduced academic procrastination. Furthermore, the multivariate correlation analysis yielded a coefficient of $r = 0.619$ and $R^2 = 0.383$, with $p < 0.05$, indicating that internal locus of control contributes 4.2% and perceptions of authoritarian parenting styles contribute 57.7% to academic procrastination. Lastly, based on the data categorization, the students at SMA X demonstrated low levels of academic procrastination, high levels of internal locus of control, and low levels of perceptions of authoritarian parenting styles.

Keywords: *Academic Procrastination, Internal Locus of Control, Authoritarian Parenting.*

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menjadi tempat dilaksanakannya pembelajaran oleh siswa melalui proses belajar dan mengajar. Dengan waktu yang tidak sebentar, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Dari banyaknya tantangan yang dihadapi oleh siswa, satu hal yang jamak ditemui adalah kebiasaan untuk menunda-nunda pekerjaan. Perilaku untuk menunda pengerjaan tugas-tugas yang berhubungan dengan akademik ini dinamakan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh McCloskey (2012) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dapat memberikan efek negatif terhadap capaian akademik individu selama bersekolah seperti rataan nilai yang lebih rendah dan perilaku untuk menyontek. Lebih lanjut prokrastinasi akademik berhubungan dengan depresi, kecemasan, ketidakstabilan emosi, hingga berpengaruh pada rendahnya harga diri individu.

Wawancara awal yang dilakukan pada beberapa siswa SMA X mengungkap bahwa setiap individu yang diwawancara mengaku pernah melakukan prokrastinasi akademik. Sejalan dengan hasil tersebut, wawancara awal dengan beberapa guru bimbingan dan konseling (BK) SMA X yang mengungkap bahwa fenomena prokrastinasi akademik terjadi di setiap kelas dengan jumlah individu dan tingkat prokrastinasi akademik yang beragam. Lebih lanjut, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik siswa SMA X seperti,

pengaruh dari siswa lainnya, kurangnya pengawasan orang tua, perbedaan keinginan orang tua dan anak, serta individu tidak memiliki motivasi untuk berubah menjadi lebih baik atau telah berpasrah dengan keadaannya sekarang.

Gündüz (2020) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai sebuah penundaan yang dilakukan bahkan pada aspek-aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan akademik seseorang seperti menunda untuk mengerjakan tugas, penundaan untuk hal-hal yang berhubungan dengan sekolah, ataupun penundaan yang dilakukan ketika individu melakukan persiapan menghadapi ujian. Lebih lanjut Gündüz menambahkan bahwa prokrastinasi akademik disebabkan oleh interaksi kompleks antara faktor kognitif, emosional, dan perilaku. Thakkar (2009) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai sebuah kondisi irasional dimana pelajar secara sadar memilih untuk menunda dan tidak mengerahkan seluruh usahanya walau mengetahui hal tersebut akan mengakibatkan dampak buruk bagi masa depan dan kesehatan mentalnya. Lebih lanjut Thakkar (2009) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dapat memberikan konsekuensi negatif seperti kehilangan waktu karena digunakan untuk menunda, meningkatnya stres, nilai yang lebih rendah, dan menurunkan kepercayaan diri. Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sadar oleh individu pada hal yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik individu.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik salah satunya adalah lokus kendali internal. Lokus kendali internal adalah

pemahaman individu pada peristiwa yang dialami merupakan akibat dari kemampuan, tingkah laku, ataupun perilaku dari individu tersebut daripada diatur oleh kekuatan di luar dari dirinya seperti keberuntungan, nasib, atau yang lainnya. Individu yang memiliki kecenderungan lokus kendali internal memahami kesuksesan individu sebagai sebuah hal yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri sehingga selama masa pembelajaran lebih memerhatikan dan menggunakan waktunya dengan lebih baik (Deniz, Tras, & Aydogan 2009). Sejalan dengan pendapat diatas, Sari dan Fakhruddiana (2019) memahami lokus kendali internal sebagai keyakinan individu bahwa kesuksesan ataupun kegagalan terjadi karena individu itu sendiri yang dijumpai oleh kemampuan individu, ketertarikan individu terhadap suatu hal, dan juga usaha dari individu yang akan memengaruhi hasil yang akan individu dapatkan. Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa lokus kendali internal adalah sebuah kepercayaan individu bahwa segala kesuksesan dan kegagalan yang dialami berasal dari usaha-usaha yang dilakukan oleh individu.

Faktor lain yang juga memengaruhi prokrastinasi akademik adalah persepsi pola asuh otoriter. Baumrind (dalam Riberio, 2009) mendefinisikan pola asuh otoriter sebagai gaya pengasuhan orang tua terhadap anak yang bertujuan untuk membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi perilaku anak berdasarkan tingkatan dan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh orang tua. Pola asuh otoriter dapat dipahami sebagai pola asuh yang memiliki tuntutan tinggi tetapi dengan orang tua yang tak acuh terhadap anak. Levinson et al., (2016) mengungkapkan bahwa pola asuh

otoriter adalah pola asuh yang paling disiplin dan orang tua otoritarian memiliki banyak permintaan tetapi rendah pada tingkat responsivitas terhadap anak.

Siswa dengan kecenderungan lokus kendali internal memahami bahwa hidup tidak hanya ditentukan oleh takdir dan terdapat kesadaran bahwa individu dapat mengusahakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang dikehendaki. Kesadaran bahwa diperlukan banyak usaha untuk mencapai sebuah keberhasilan ini yang menjadi penghalang individu untuk melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Sari dan Fakhruddiana (2019) dimana Individu yang mempunyai kecenderungan lokus kendali internal berkemungkinan lebih sedikit untuk melakukan prokrastinasi akademik dibandingkan individu dengan kecenderungan lokus kendali eksternal. Hal ini dikarenakan individu dengan kecenderungan lokus kendali internal akan menggunakan waktu dengan lebih baik dan menunjukkan perilaku konstruktif ketika dihadapkan dengan tantangan (Deniz, Tras, & Aydogan 2009).

Pola asuh otoriter tergambar ketika orang tua memiliki harapan kepada anak untuk menunjukkan kematangan emosional, tetapi tanpa disertai dukungan dan bimbingan yang diperlukan oleh anak. Orang tua dengan pola asuh otoriter membatasi anak dengan perintah dan larangan tanpa memberikan pemahaman dibalik diberlakukannya perintah, batasan, dan larangan tersebut. Lebih lanjut, orang tua otoriter hanya mengharapkan kepatuhan dan mengutamakan untuk menggunakan kekuasaannya ketika dihadapkan dengan anak yang melakukan kesalahan. Siswa

yang memiliki orang tua otoriter dibesarkan tanpa memahami segala larangan dan batasan yang diterapkan oleh orang tuanya sehingga siswa tidak dapat mengatur dirinya sendiri dengan baik yang pada akhirnya membuat individu melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini selaras dengan penelitian Woo dan Yeo (2019); Sulaiman dan Hassan (2019); serta Wang (2021) yang menghasilkan hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik.

Pada individu yang memiliki kecenderungan lokus kendali internal terdapat kecenderungan dari individu untuk melakukan prokrastinasi akademik yang menurun. Kemudian, pada individu yang mendapatkan pola asuh otoriter dari orang tua, dimana orang tua menerapkan batasan dan larangan tanpa memberikan alasan dibelakang dari dibuatnya larangan dan batasan tersebut, individu memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sehingga semakin otoriter pola asuh yang diterima oleh individu, maka semakin tinggi juga kemungkinan individu tersebut untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan lokus kendali internal dan persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.

Rumusan Permasalahan

1. Apakah ada hubungan lokus kendali internal dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X?
2. Apakah ada hubungan persepsi pola asuh otoriter dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X?
3. Apakah ada hubungan lokus kendali internal dan persepsi pola asuh

otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan lokus kendali internal dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi pola asuh otoriter dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.
3. Untuk mengetahui hubungan lokus kendali internal dan persepsi pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.

2. Landasan Teori

Prokrastinasi Akademik

Steel (2007) mendefinisikan prokrastinasi sebagai penundaan secara sengaja tugas yang seharusnya dikerjakan walaupun terdapat konsekuensi yang menunggu dari penundaan tersebut.

Schraw (2017) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai perilaku yang dengan sengaja menanggungkan ataupun menunda pekerjaan yang seharusnya dapat diselesaikan.

Dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sadar oleh individu pada hal yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik individu.

Lokus Kendali Internal

Sarafino dan Smith (2011) menjelaskan lokus kendali internal sebagai pemahaman secara menyeluruh individu dari pengalaman yang dialami disebabkan oleh berbagai tindakan ataupun perilaku yang individu lakukan dengan sendirinya.

Rotter (Friedman & Schustack, 2016) menjelaskan lokus kendali internal sebagai tindakan dimana individu mengaitkan fenomena selama masa hidupnya dihubungkan dengan tindakan yang telah dilakukan oleh individu.

Lokus kendali internal adalah kepercayaan individu bahwa segala kesuksesan dan kegagalan yang diterima berasal dari usaha-usaha yang telah individu lakukan.

Persepsi Pola Asuh Otoriter

Baumrind (dalam Riberio, 2009) mendefinisikan pola asuh otoriter sebagai gaya pengasuhan yang menekankan untuk pembentukan, kontrol, dan berusaha mengubah perilaku anak supaya sesuai dengan tingkatan atau standar yang telah ditetapkan oleh orang tua.

Levinson et. al. (2016) mendeskripsikan pola asuh otoriter sebagai gaya pengasuhan yang sangat disiplin jika dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Levinson menambahkan bahwa pola asuh otoriter memiliki tingkat ekspektasi yang sangatlah besar dan juga tidak responsif terhadap keinginan anak.

Persepsi pola asuh otoriter adalah persepsi dari gaya pengasuhan yang diterima oleh individu yang menekankan kepatuhan anak, tetapi orang tua yang mengacuhkan kebutuhan dan keinginan anak.

Hipotesis Penelitian

Ha1 :Terdapat hubungan lokus kendali internal dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.

Ha2 :Terdapat hubungan persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.

Ha3 :Terdapat hubungan lokus kendali internal dan persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.

3. Metodologi

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada tujuan dan hipotesis dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *bivariate correlation* untuk menguji hipotesis dan menganalisis data, yaitu:

Ha1: Terdapat hubungan lokus kendali internal dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.

Ha2: Terdapat hubungan persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.

Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis statistik *multivariate correlation* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel, yaitu:

Ha3: Terdapat hubungan lokus kendali internal dan persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.

Hasil data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan *bivariate correlation* dan *multivariate correlation* yang dihitung dengan menggunakan bantuan dari program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 untuk sistem operasi Windows.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisa data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis *bivariate correlation* dan *multivariate correlation*.

Pengujian hipotesa pertama (Ha1) dilakukan dengan metode analisa *bivariate correlation*. Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh nilai $r = -0,356$ dan $p = 0,000$; $< p = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan ke arah negatif yang signifikan. Oleh karena itu, Ha1: “Terdapat hubungan lokus kendali internal dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.” diterima dan Ho1: “Tidak terdapat hubungan antara lokus kendali internal dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.” ditolak.

Pengujian hipotesa kedua (Ha2) dilakukan dengan metode analisa *bivariate correlation*. Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh nilai $r = 0,577$ dan $p = 0,000$; $< p = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan ke arah positif yang signifikan. Oleh karena itu, Ha1: “Terdapat hubungan persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.” diterima dan Ho2: “Tidak terdapat hubungan antara persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.” ditolak.

Pengujian hipotesa ketiga (Ha3) dilakukan dengan metode analisa *multivariate correlation*. Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh nilai $r = 0,619$ dan $r^2 = 0,383$ dengan $p = 0,000$; $< p = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, Ha3: “Terdapat hubungan

lokus kendali internal dan persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.” diterima dan Ho3: “Terdapat hubungan lokus kendali internal dan persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X.” ditolak.

Peneliti melakukan analisa regresi linear dengan metode Stepwise yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dan kontribusi dari tiap-tiap variabel bebas. Total kontribusi variabel lokus kendali internal dengan prokrastinasi akademik sebesar 4,2% dan total kontribusi dari variabel persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik sebesar 57,7%, sehingga kedua variabel tersebut menjadi kontributor terbentuknya prokrastinasi akademik sebesar 61,9% sementara 38,1% sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan pada Lokus Kendali Internal dengan prokrastinasi akademik ke arah negatif pada siswa SMA X. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lokus kendali internal maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk lokus kendali internal maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik individu.
2. Terdapat hubungan yang signifikan pada persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik ke arah yang positif pada siswa SMA X. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pola asuh otoriter individu maka semakin tinggi pula

prokrastinasi akademik individu. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persepsi pola asuh otoriter individu maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik individu

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lokus kendali internal dan persepsi pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA X. Hal ini menunjukkan bahwa semakin buruk lokus kendali internal dan semakin tinggi persepsi pola asuh otoriter individu maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik individu. Begitu pula sebaliknya, semakin baik lokus kendali internal dan semakin rendah persepsi pola asuh otoriter individu maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Deniz, M. E., Traş, Z., & Aydoğan, D. (2009). An investigation of academic procrastination, locus of control, and emotional intelligence. *Kuram ve Uygulamada Eğitim Bilimleri*, 9(2).
- Friedman, H. S. & Schustack, M. W. (2016). *Personality: Classic Theories and Modern Research, Sixth edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gündüz, G. F. (2020). The Relationship Between Academic Procrastination Behaviors of Secondary School Students, Learning Styles and Parenting Behaviors. *International Journal of Contemporary Educational Research*.
- Levinson, A. R., et al. (2016). Authoritarian parenting predicts reduced electrocortical response to observed adolescent offspring rewards. *Social Cognitive Affect Neuroscience*, 12(3): 363–371.
- McCloskey, J.D. (2012). *Finally, My Thesis on Academic Procrastination*. Tesis Master. University of Texas at Arlington.
- Riberio, L. L. (2009). *Construction and Validation of a Four Parenting Styles Scale*. Tesis Master. Faculty of Humboldt State University.
- Sarafino, E. P. & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th ed.* New Jersey : John Wiley & Sons.
- Sari, W. L., & Fakhruddiana, F. (2019). Internal locus of control, social support and academic procrastination among students in completing the thesis. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2).
- Schraw, G., Olafson, L., & Wadkins, T. (2017). Doing the Things We Do: A grounded Theory of Academic Procrastination. American Psychological Associations. *Journal of Educational Psychology*, 99(1): 12-25.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*. 133(1).
- Sulaiman, F., & Hassan, M. M. (2019). A Pilot Study of the Relationship Between Parenting Style and Academic Procrastination Among Final Year Students of Faculty of Human Ecology, Universiti Putra Malaysia (UPM). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*. 4(7).
- Thakkar, N. (2009). Why Procrastinate: An investigation of the root causes behind procrastination. *Lethbridge Undergraduate Research Journal*, 4(2).
- Wang, J. (2022). Meta-analysis on the Relationship Between Academic Procrastination and Parenting Style. *Proceedings of the 2021 International Conference on Social Development and Media Communication (SDMC 2021)*. 631.
- Woo, V. M. W., & Yeo, K. J. (2019). The Relationship between Parenting

Styles and Procrastination
Behaviours: A Systematic Review.
Asia Proceedings of Social Sciences,
3(1).